

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Lemahabang

Mufasihatul Munnaffaroh¹, Prabawati Nurhabibah², Hanikah³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: mufasihatulmunnaffaroh@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata yang terjadi di SDN 2 Lemah Abang, yaitu rendahnya keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat aspek berbahasa yang paling krusial. Membaca dapat diibaratkan sebagai jendela dunia semakin baik keterampilan membaca seseorang, semakin luas ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada nilai akademik. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cenderung memiliki wawasan yang terbatas dan nilai akademik yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan keterampilan membaca siswa dan membantu mereka meraih potensi akademis terbaiknya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Lemahabang dengan menggunakan media kartu kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus yang didasarkan pada temuan awal, yaitu adanya 15 siswa dari total 32 siswa kelas 1A yang mengalami keterlambatan membaca. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei, sedangkan Siklus 2 pada 4 Juni, dengan jeda waktu empat hari. Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai guru, dan wali kelas 1A bertindak sebagai observer. Instrumen penelitian menggunakan RPP/modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes membaca, serta dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif untuk data hasil observasi yang telah diperoleh dan masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif deskriptif dan teknik kuantitatif untuk perolehan data dalam mengukur ketuntasan membaca siswa akan dianalisis secara kuantitatif. Disimpulkan bahwa media kartu kata berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1A. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil tes keterampilan membaca di siklus 2, di mana seluruh siswa mencapai nilai minimum 75 dengan skor antara 75-100.

Kata kunci: Keterampilan membaca, bahasa Indonesia, Media kartu kata.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan peserta didik mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia membelajarkan peserta didiknya untuk dapat berkomunikasi dengan baik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan dan membaca. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan nasional. Di sinilah akan dibangun konsep-konsep awal tentang pengetahuan. Penanaman konsep ini hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga bias menjadi dasar yang kuat untuk

nantinya dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan lebih unggul atas makhluk-makhluk lain dimuka bumi (Agustina dkk, 2024). Belajar bahasa Indonesia salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di SD. Pada tingkat permulaan, siswa SD akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung) salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai, karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Sarkiah 2014:139). Macam-macam terampil dalam bahasa itu adalah terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis (Tarigan, 2015:2). Menurut Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa indonesia diorientasikan secara terpadu untuk menjadikan siswa terampil dalam berkomunikasi dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut secara serentak. Berdasarkan beberapa pendapat peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan keahlian. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai fondasi awal untuk membangun konsep-konsep esensial, khususnya dalam hal komunikasi yang efektif melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek krusial yang saling berkaitan untuk menciptakan komunikasi yang baik, yaitu keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca. Dengan menguasai aspek-aspek ini sejak dini, siswa akan memiliki dasar yang kuat untuk berinteraksi dan berkembang dalam kehidupan sosial dan akademik.

Membaca merupakan kemampuan membaca Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari di sekolah. Membaca adalah keterampilan interaktif, bukan proses. Komponen pendukung yang dibuat selama proses membaca ternyata memiliki sifat yang menguntungkan. Salah satu dari empat keterampilan dasar Bahasa Indonesia menyimak, menulis, membaca, dan berbicara kemampuan membaca dapat diperbaiki melalui latihan. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia adalah kemampuan membaca. Kesadaran akan pentingnya membaca, nilainya, dan peranannya dalam kehidupan masyarakat adalah dasar dari kesadaran ini (Fikriyah et al, 2020).

Menurut Wahyuningsih dkk (2024), aktivitas membaca adalah suatu kemampuan yang kompleks. Membaca merupakan usaha untuk mengubah simbol-simbol yang terlihat menjadi simbol-simbol yang memiliki arti bagi individu, yang kemudian diungkapkan dengan bahasa yang diucapkan. Keterampilan membaca adalah salah satu elemen krusial dalam pendidikan, karena melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai materi yang dibacanya. Menurut (Anggraeni & Alfian, 2020) membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tertulis. Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa menurut Nurani dkk (2021). Terutama di tingkat sekolah dasar, membaca pada tahap awal menjadi elemen krusial dalam pembelajaran bahasa bagi siswa kelas I dan II, di mana mereka mempelajari dasar-dasar tulisan dan cara mengucapkan simbol-simbol suara bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Faujiah dkk (2021). Keterampilan membaca yang baik dapat mendukung pengembangan beberapa keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan berorientasi pada produk (Nurhabibah, 2023). Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala hal yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya. (Hadi, 2023). Tujuan membaca yaitu menitikberatkan pada pemahaman bacaan, dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dari sumber bacaan yang dibacanya. Tujuan membaca ini menjadi bekal bagi siswa dalam memahami berbagai bacaan yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran (Labudasari & Rochmah, 2019). Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan

mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Fitriana, 2017). Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Wisudayanti, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela et al., (2018) menyatakan jika prestasi belajar yang diperoleh siswa setara dengan kemampuan membaca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa, sedangkan siswa yang memiliki intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas (Utami et al., 2018). Guru juga berperan penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti yang dikatan oleh peneliti bernama Hapsari, 2019 bahwasannya Guru sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, dengan hal itu sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga minat baca siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat peneliti, keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan terpenting dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dan wawasan dari teks. Melalui membaca, seseorang dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Ketika siswa memiliki keterampilan membaca yang baik, prestasi akademik mereka juga akan meningkat. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Namun permasalahannya, masih terdapat guru yang belum menggunakan media pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di SDN 1 Lemahabang, di mana 9 dari 32 siswa kelas 1 mengalami keterlambatan membaca. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia mereka juga lebih rendah dibanding siswa yang sudah lancar membaca. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan media pembelajaran kartu kata sebagai solusi. Kartu kata dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah karena bisa digunakan dalam bentuk permainan yang menarik dan menyenangkan. Namun permasalahannya, masih terdapat guru yang belum menggunakan media pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di SDN 1 Lemahabang, di mana 9 dari 32 siswa kelas 1 mengalami keterlambatan membaca. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia mereka juga lebih rendah dibanding siswa yang sudah lancar membaca.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan media pembelajaran kartu kata sebagai solusi. Kartu kata dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah karena bisa digunakan dalam bentuk permainan yang menarik dan menyenangkan.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan yang berarti wadah untuk pesan tersebut. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan sekitar. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, berupa ide gagasan agar dapat terbentuknya pemikiran, minat perhatian peserta didik. Media telah menjadi instrument atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jika dalam penyampaian materi pembelajaran kekurangan media yang digunakan besar kemungkinan menyebabkan peserta didik kurang paham dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik. (Aisyah dkk, 2023). Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Widya, 2022). Media pembelajaran juga

memiliki manfaat dalam proses pembelajaran seperti yang dikatan oleh (Hanikah dkk, 2022) dalam artikelnya bahwasannya media pembelajaran mampu memberikan variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media, guru bisa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila mampu merancang media dengan baik.

Menurut Rita (2016: 56), media kartu kata adalah media yang berupa lembaran berisi pembelajaran dengan memanfaatkan kata-kata yang sudah ada kemudian di tempelkan akan dapat merangsang siswa mengucapkan kata-kata. Penelitian oleh Azzahara, dkk (2022), membuktikan bahwa media kartu kata efektif dalam menumbuhkan minat baca karena membuat anak bermain sambil belajar. Hidayati (2022), menyatakan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Setiawan (2022), menyatakan bahwa media kartu kata dapat mendorong interaksi antara siswa, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelas. Diskusi dan permainan yang melibatkan kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca melalui kolaborasi. Dibuktikan oleh peneliti Rumidjan 2017 Media kartu kata yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Karena dalam pembelajarannya dilakukan dengan bermain. Sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Arikunto (2015). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 2 Lemahabang setelah menggunakan media kartu kata. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1A SDN 2 Lemah Abang dengan jumlah 32 siswa (15 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan). Untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan kombinasi beberapa instrumen penelitian :

Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu instrumen penting dalam penelitian. Fungsinya untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lebih terstruktur, dengan tujuan dan indikator pencapaian yang jelas. Pembuatan modul ajar ini merupakan tahap awal yang krusial dalam perencanaan, sebelum melakukan penelitian langsung di kelas.

Lembar Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang dirancang khusus. Lembar observasi aktivitas guru menilai kesesuaian antara proses pembelajaran dengan modul ajar yang telah disiapkan. Sementara itu, lembar observasi aktivitas siswa berfokus pada keterlibatan dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung.

Tes Keterampilan Membaca

Teknik ini berfungsi untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat keterampilan membaca siswa. Tes dilakukan setelah semua kegiatan pembelajaran selesai. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca yang mencakup empat aspek, yaitu:

1. Tes Pengenalan Kata
2. Tes Kelancaran Membaca
3. Tes Pemahaman Membaca
4. Tes Menyusun Kalimat

Ukuran (Kriteria Penilaian), Empat aspek tes membaca dinilai menggunakan skala berikut :

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Perlu bimbingan

Penilaian ini kemudian dihitung rata-ratanya untuk mendapatkan skor akhir. Siswa dianggap telah tuntas dalam keterampilan membaca jika berhasil memperoleh nilai minimum 75.

Berikut Rumus untuk menghitung nilai tes membaca siswa :

$$Nilai = \left(\frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimum} \right) \times 100$$

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik atau visual dari kegiatan penelitian. Bukti ini dapat berupa foto atau video di lapangan, yang berfungsi sebagai kelengkapan dan validasi data penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, Variabel Bebas (Independen) yaitu penggunaan media kartu kata. Variabel ini sengaja dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat efeknya terhadap keterampilan membaca siswa. Variabel Terikat (Dependen) Yaitu peningkatan keterampilan membaca. Variabel ini diukur dan diamati untuk melihat dampak dari variabel bebas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif:

1. Teknik Analisis Kualitatif

Data hasil observasi yang telah diperoleh dan masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media kartu kata sudah diterapkan dan apakah penerapannya baik bagi kemajuan keterampilan membaca siswa atau sebaliknya. Untuk itu dapat dikalsifikasikan dalam skala penilaian dengan kategori penilaian sebagai berikut: Sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Adapun untuk perolehan data dalam mengukur ketuntasan membaca siswa akan dianalisis secara kuantitatif dengan kategori sebagai berikut: Sangat baik (85-100), Baik (70-84), Cukup (55-69), Perlu bimbingan (<55).

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

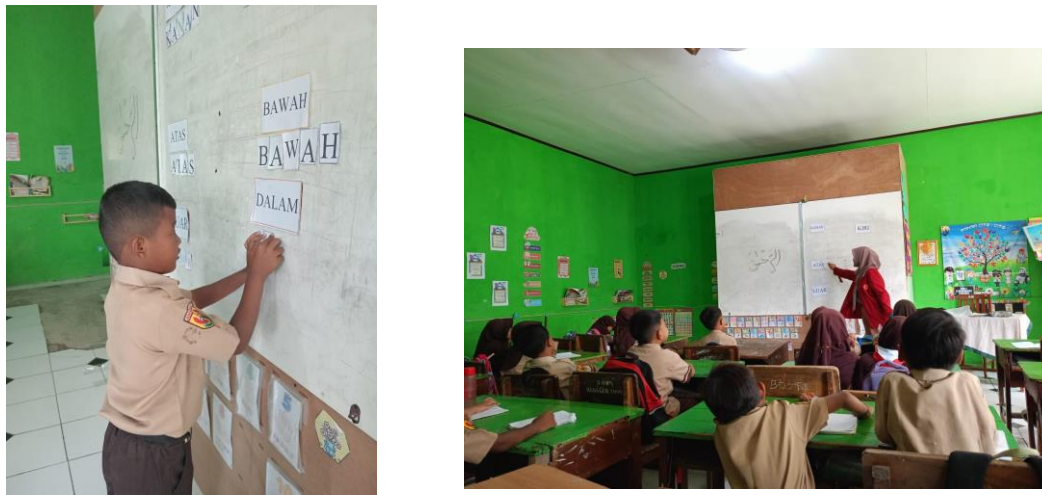
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengadopsi model yang dijelaskan oleh (Suharsimi Arikunto, 2010:16) yaitu diawali dengan **tahap perencanaan**. Tahap ini krusial untuk memastikan setiap tindakan yang diambil relevan dengan masalah yang dihadapi, yaitu keterlambatan membaca pada 15 siswa dari total 32 siswa kelas 1A di SDN 2 Lemah Abang. Untuk itu, peneliti berfokus merancang strategi yang sistematis dengan memanfaatkan media kartu kata. Langkah pertama adalah menyusun modul ajar yang terperinci, mencakup semua komponen mulai dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, hingga langkah-langkah pelaksanaan dan sistem penilaian. Selanjutnya, media pembelajaran berupa kartu kata didesain khusus agar menarik dan efektif. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian, seperti teks bacaan dengan empat aspek penilaian dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa. Terakhir, koordinasi dengan pihak sekolah

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Lemahabang

dilakukan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Semua perencanaan ini menjadi fondasi kuat untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus I.

Pada **tahap pelaksanaan**, peneliti mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Peneliti berperan sebagai guru, sementara wali kelas 1A menjadi observer. Dalam tahap ini, media pembelajaran kartu kata diimplementasikan untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan membaca siswa. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan tes keterampilan membaca. Siswa diminta berbaris secara bergantian untuk mengikuti tes ini.

Tahap ketiga adalah **tahap pengamatan**, di mana observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati kegiatan guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya, observer akan menilai berdasarkan petunjuk yang tertera pada lembar observasi tersebut.



Gambar 1. 1 Guru dan Siswa mengimplementasikan media kartu kata



Gambar 1. 2 Guru melakukan kegiatan tes keterampilan membaca siswa

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Lemahabang

Tahap yang terakhir Adalah **refleksi**, refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil observasi proses pembelajaran, khususnya peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, diskusi juga membahas masalah dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran serta upaya untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil peningkatan signifikan yang dicapai pada Siklus 2, dilakukan refleksi untuk perbaikan. Berikut adalah poin-poin refleksi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari hasil observer pada siklus I, ditemukan beberapa hal berikut:

- 1) Pada saat menyampaikan materi menggunakan menggunakan media kartu kata, guru belum maksimal dan sesekali terlihat kaku dan gugup
- 2) Terdapat beberapa siswa yang masih asik sendiri, belum fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Beberapa siswa kurang percaya diri, terlihat ketika guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa ke depan siswa menolak
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I, tindakan-tindakan berikut akan dilaksanakan pada siklus II:

- 1) Peneliti harus lebih mempersiapkan diri dalam penguasaan materi dan kesiapan dalam penggunaan media kartu kata agar nantinya tidak canggung dan lebih percaya diri pada saat proses pembelajaran
- 2) Peneliti perlu lebih terbuka kepada siswa, serta memberikan motivasi dan pujian agar siswa lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran

Setelah melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus 1, guru menjadi lebih percaya diri dan menyiapkan segala halnya dengan lebih matang. Hal ini berdampak positif pada siklus 2, di mana siswa menjadi lebih nyaman, aktif, dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Sebagai hasilnya, pada siklus 2, rata-rata hasil observasi siswa meningkat menjadi nilai 4 (sangat baik). Ini menunjukkan bahwa semua aspek telah dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, membuat proses pembelajaran pada siklus 2 menjadi lebih maksimal dan lebih baik.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1 (Skor)	Siklus 2 (Skor)	Keterangan Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Siswa	Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa aspek yang diamati belum mendapatkan nilai 4 keseluruhan, melainkan masih terdapat beberapa aspek yang mendapatkan nilai 3 (Baik) dan 2 (cukup), terdapat 7 aspek yang	Pada Siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan. Aspek-aspek yang sebelumnya mendapatkan nilai 2 dan 3 mengalami perbaikan, sehingga pada siklus ini tidak ada lagi aspek yang mendapat nilai 2. Jumlah aspek yang	Peningkatan signifikan, kualitas partisipasi siswa meningkat drastis seiring dengan perbaikan yang dilakukan oleh guru

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Lemahabang

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1 (Skor)	Siklus 2 (Skor)	Keterangan Peningkatan
		mendapatkan nilai 3 dan 3 aspek yang mendapatkan nilai cukup	mendapat nilai 3 juga menurun drastis, dari 7 pada Siklus 1 menjadi hanya 3 aspek. Sebagian besar aspek lainnya berhasil mencapai rata-rata nilai 4, yang dikategorikan Sangat Baik.	
2	Observasi Aktivitas Guru	Hasil observasi aktivitas pada Siklus 1 menunjukkan bahwa hanya beberapa aspek yang berhasil mendapatkan nilai 4 (Sangat Baik). Sebagian besar aspek lainnya mendapatkan nilai di bawah kategori tersebut, dengan rincian 22 aspek mendapatkan nilai 3 (Baik) dan 4 aspek mendapatkan nilai 2 (Cukup).	Terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus 2. Tidak ada lagi aspek yang mendapatkan nilai 2 (Cukup). Jumlah aspek yang mendapat nilai 3 juga berkurang drastis, dari 22 aspek pada Siklus 1 menjadi hanya 10 aspek. Sementara itu, aspek lainnya berhasil mencapai nilai 4 (Sangat Baik).	Peningkatan signifikan, kelemahan guru pada siklus 1 berhasil diatasi melalui refleksi

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang diakhiri dengan tes keterampilan membaca pada **siklus 1**, dari total 32 siswa terdapat 15 siswa yang belum mencapai kategori tuntas. Siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai tes membaca antara 75-100. 15 siswa ini sebelumnya juga memiliki nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang relatif rendah, yaitu antara 70-73, meskipun sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan 70. Kemudian, pada **siklus 2**, yang juga dilaksanakan dalam satu pertemuan, seluruh 32 siswa berhasil mencapai kategori tuntas dan mengalami kenaikan nilai termasuk 15 siswa yang sebelumnya belum tuntas kini menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dalam tes membaca. 15 siswa yang belum tuntas pada siklus 1, berhasil menuntaskan nilai tes membaca mereka pada siklus 2. Tidak hanya itu, nilai pelajaran Bahasa Indonesia mereka secara keseluruhan juga mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu mendapatkan nilai mulai dari 73-80. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas kelas 1.

Tabel 1. 2 Hasil Ketuntasan Tes Keterampilan Membaca siklus 1 dan Siklus 2

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	
			Siklus I	Siklus II
1.	>75	Tuntas	17	32

2.	<75	Belum Tuntas	15	-
Jumlah			32	32

Diskusi

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan media kartu kata secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil tes, tetapi juga pada aspek afektif seperti minat, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa. Peningkatan hasil di Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti seperti persiapan yang lebih matang dan penyesuaian strategi memiliki dampak positif yang nyata. Media kartu kata bukan hanya alat bantu, melainkan katalisator yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Fitriani, pada tahun 2018 dengan judul “Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata” hasil dari penelitiannya adalah penggunaan media kartu kata dapat mengalami peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan media kartu kata berhasil mencapai tujuannya. Penelitian ini dapat dihentikan pada Siklus II karena semua indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada satu sekolah dan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi penerapannya pada jenjang pendidikan atau kondisi yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, media kartu kata terbukti sangat efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan metode bermain yang terkandung pada media kartu kata, yang secara langsung menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme inilah yang menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Ketika siswa merasa senang dan terlibat aktif, mereka tidak lagi memandang membaca sebagai beban atau tugas, melainkan sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Pengalaman positif ini secara alami mendorong mereka untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian selama dua siklus. Pada siklus 1, dari total 32 siswa, 15 siswa mengalami keterlambatan dalam keterampilan membaca dan belum mencapai ketuntasan (nilai minimum 75). Nilai tes mereka antara 50-62, di mana satu siswa mendapatkan nilai terendah, yaitu 50, dengan kriteria "Perlu Bimbingan." Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum 100% terlaksana dengan baik, yaitu masih mendapatkan beberapa aspek dengan nilai 2 dan 3. Penilaian didasarkan pada skala berikut: 4 (Sangat Baik), guru dan siswa sudah sangat sesuai dengan kriteria aspek yang ditentukan. 3 (Baik), guru dan siswa sudah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan aspek yang ditentukan, namun masih terdapat kekurangan. 2 (Cukup), guru dan siswa sudah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang ditentukan namun masih jauh dari kata maksimal. 1 (Perlu Bimbingan), guru dan siswa belum melakukan aspek tersebut sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Setelah melakukan refleksi sebelum pelaksanaan siklus 2, hasil pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan, seluruh siswa (32 siswa) mencapai ketuntasan membaca, dengan nilai tes antara 75-100. Observasi aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan perbaikan yang drastis. Tidak ada lagi aspek yang mendapatkan nilai 2 (Cukup); rata-rata nilai observasi meningkat menjadi 4 (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Lemahabang

berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul ajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1A SDN 2 Lemahabang. Peningkatan ini terlihat dari perbaikan nilai tes membaca siswa, yang mencapai ketuntasan secara keseluruhan, serta peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa.

REFERENSI

- Agustina, H. d. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN 2 Kapuas Tengah.
- Ahmad Abdul Hadi1, A. S. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR.
- Aisyah Fadilah, d. (Vol. 1, No. 2 Maret 2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. 01-17.
- Anggraeni, S. W. (2020). Membaca Permulaan Dengan Team Games.
- Baiq Widya Ningsih, S. I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia.
- Faujiah, S. M. (2021). Upaya Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan Media Kartu Kata pada bahasa indonesia. (165-169).
- Fikriyah, T. R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. DWIJA CENDEKIA, 4(2): 94.
- Fitriana. (2017). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas III B SD Negeri Jageran. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, , 6(6), 550–557.
- Hanikah, d. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ebook di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU, 7352-7359.
- Hapsari, A. (2019). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, , 8(17)
- Labudasari, E. &. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. . Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, , 9(1), 57.
- Nurani, R. Z. (2021). Analisis Kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 1462-1470.
- Nurhabibah, P. S. (2023). Penguatan Kemampuan membaca menulis permulaan melalui budaya literasi dalam Keluarga. 1152–1157). .

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Lemahabang

- Nurlaela, L. S. (2018). The effect of thematic learning model, earning style, and reading ability on the students' learning outcomes. . 296(1).
- Sarkiah. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkairaat Uemalingku Kecamatan Ampa Kota. . Kreatif Tadulako Online, 4 (4).
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan.
- Wisudayanti, A. N. (2017). Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat . (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya). , 5(1), 1–8.